

ANALISIS PENGARUH LDR, NPL, DAN NIM TERHADAP ROA PADA BANK DI INDONESIA

Raniah Hasna Zakirah

email: 2210631030132@student.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang

Nanu Hasanuh

email: nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how LDR, NPL, and NIM affect ROA banking organizations that are registered with the Financial Services Authority (OJK) for the years 2018-2022. Methods of analysis. This study employs a quantitative analysis methodology. The multiple linear regression analysis and the classical assumption test are the research data analysis tools. Financial reports from banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the years 2018–2022 were used to gather research data. The conclusion that can be drawn is that LDR has a positive effect on ROA of banking companies in the 2018-2022 period. Then, NPL has a positive effect on ROA of banking companies for the 2018-2022. Then, NIM has a positive effect on the company's ROA banking in the 2018-2022 period. And, LDR, NPL and NIM jointly influence the ROA of banking companies in the 2018-2022 period.

Keyword: LDR; NPL; NIM; ROA

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh LDR, NPL, dan NIM terhadap ROA organisasi perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2022. Metode analisis. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis kuantitatif. Analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik merupakan alat analisis data penelitian. Laporan keuangan bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018–2022 digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat disimpulkan bahwa variable independen LDR berpengaruh positif terhadap variable dependen ROA. Lalu, variable independen NPL berpengaruh positif terhadap variable dependen ROA. Lalu, variable independen NIM berpengaruh positif terhadap variable dependen ROA. Dan, variable independen LDR, NPL dan NIM berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen ROA.

Keyword: LDR; NPL; NIM; ROA

INTRODUCTION

Perekonomian, politik, dan budaya semuanya mengalami perubahan akibat globalisasi saat ini. Perekonomian yang tumbuh lebih cepat menghasilkan modal yang dibutuhkan untuk terus

memperkuat perekonomian suatu negara. Kita membutuhkan suatu usaha yang bergerak di bidang jasa, terkenal dengan nama banknya, dan menawarkan jasa pembiayaan kepada seluruh lapisan masyarakat. Karena peran utama bank adalah mengumpulkan simpanan masyarakat dan mengembalikannya untuk berbagai keperluan atau sebagai perantara keuangan, kepercayaan masyarakat sangat penting bagi operasional industri perbankan, dan bank komersial telah tumbuh menjadi sangat penting. Krisis keuangan yang sedang berlangsung menyebabkan krisis kepercayaan dan melumpuhkan banyak bank. Sejumlah analisis harus dilakukan sedemikian rupa sehingga risiko akibat kegagalan bisnis bank dapat diminimalkan. Salah satu strategi untuk mengidentifikasi kegagalan bank sedini mungkin adalah dengan melihat kinerjanya.

Kriteria utama untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya. Informasi keuangan yang menjelaskan seberapa baik suatu bisnis mengelola sumber dayanya dan menghasilkan keuntungan mencakup laba bersih, pendapatan, dan margin keuntungan. Pertumbuhan bisnis merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Informasi tentang penetrasi pasar, pertumbuhan perusahaan, dan pertumbuhan pendapatan membantu memprediksi potensi pendapatan di masa depan. Bisnis yang dapat meningkatkan penjualan pasar dan jaringan operasinya berpotensi menjadi lebih menguntungkan dalam jangka panjang. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan juga dapat dipengaruhi oleh perencanaan bisnis yang diterapkannya. Informasi mengenai produksi barang, efektivitas operasional, dan inovasi memberi tahu kita seberapa baik suatu bisnis dapat memprediksi perubahan di pasar dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan pendapatan. Secara umum, aspek-aspek ini harus diperhitungkan dengan baik ketika menganalisis data profitabilitas suatu perusahaan agar dapat memperoleh gambaran yang tepat tentang prospek pendapatan dan risiko investasi.



Gambar 1.1 Grafik Pendapatan Bank di Indonesia

“Menurut peraturan Bank Indonesia, kualitas Return On Assets (ROA) terbaik pada perbankan di Indonesia adalah 1,5% lebih menonjol dibandingkan ROA suatu bank, hal ini menunjukkan tingginya tingkat manfaat yang dicapai dan situasi pemanfaatan aset yang menguntungkan bagi bank. Kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan mulai menurun pada tahun 2020. Hingga Mei 2020, terlihat bahwa pengembalian aset perbankan mulai menyempit. Return on Asset (ROA) bank sebesar 2,08% per Mei 2020 menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peningkatan ini lebih kecil dibandingkan Mei 2019 yang masih berkisar 2,61%. Hal ini terlihat jelas dari berbagai persyaratan permainan yang harus dipatuhi oleh bank, yang mendorong penurunan pendapatan. Selain itu, risiko kredit juga meningkat akibat epidemi Covid-19. Untuk menghindari lonjakan kredit di masa depan, bank harus berhati-hati dalam menentukan jumlah kredit yang mereka berikan.” (Khoiriyah & Dailibas, 2022). Dari grafik menunjukkan bahwa pada tahun 2020 ada penurunan signifikan yang terjadi terhadap keuntungan, ini menandakan bahwa pandemic Covid-19 sangat berpengaruh dalam kinerja keuangan suatu bank. Ada yang menyatakan “Non Performing Load (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA” (Pinasti & Mustikawati, 2018), padahal seharusnya setiap aspek yang ada di perbankan berpengaruh satu dengan yang lainnya. Hal ini sama dengan pernyataan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negative signifikan terhadap variabel Return On Asstes (ROA)” (Widyastuti & Aini, 2021).

METHODS

Metode korelasi merupakan metodologi yang digunakan penulis yang fokus pada penelitian kuantitatif. Memanfaatkan peralatan penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, dan ideologi positivis, penelitian kuantitatif adalah strategi yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu untuk menguji prasangka. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai studi yang mengkaji fenomena secara terkonsentrasi dengan mengumpulkan data yang dapat dihitung dengan menggunakan komputasi, statistik, dan matematika. Pengembangan teori teoritis mengenai fenomena alam menjadi tujuan penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang diambil penulis berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu terkait bank yang terdaftar di Indonesia dari tahun 2018-2022. Ada sebanyak 107 bank di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dikarenakan banyak sekali bank yang terdaftar. Maka penulis hanya mengambil sebagian dari data tersebut. Data yang digunakan bersifat

sekunder dimana data-data yang diambil sudah tersedia di Laporan Ikhtisar Keuangan masing-masing bank.

Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa bank yang sudah terdaftar dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Adapun kriteria dan karakteristik dalam pengambilan sampel ini yaitu:

1. Seluruh bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan(OJK) selama tahun 2018- 2022
2. Bank yang memiliki Laporan Ikhtisar Keuangan yang lengkap
3. Bank harus memiliki data dari 2018-2022
4. Bank harus ada data yang tepat dan akurat, memiliki semua variabel yang ingin diteliti penulis (LDR, NPL Nett, NIM, dan ROA)

Teknik Sampling

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Tidak ada peluang yang terkait dengan sampel ini. Nama lain untuk ini mungkin adalah perkiraan ahli atau sampel. Sampel yang bertujuan adalah bagian populasi yang lebih kecil, biasanya dipilih secara non-acak, dan dimaksudkan agar dapat mewakili secara logis. Hal ini dapat dicapai dengan memilih sampel yang secara akurat mencerminkan variansi tersebut dan dengan memahami latar belakang demografi. Ketika seorang peneliti ingin menggunakan sekelompok orang tertentu, seperti ketika memilih seluruh peserta penelitian agar sesuai dengan profil tertentu, mereka menggunakan pengambilan sampel.

Alat Analisis

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, penulis penelitian memeriksa data yang diuji. Dengan bantuan kotak dialog dan menu yang sederhana dan mudah dipahami, SPSS (Statistical Product and Service Solutions) adalah program yang memungkinkan pengguna menjalankan analisis statistik yang rumit dan sistem manajemen data dalam lingkungan grafis. Pengguna hanya perlu mengarahkan dan mengklik dengan mouse untuk menyelesaikan beberapa tugas. SPSS dapat membaca berbagai tipe data atau menerima data langsung ke dalam editor data. Terlepas dari format file data mentah, data di SPSS Data Editor harus terstruktur dalam baris (kasus) dan kolom (variabel). Kasus terdiri dari data yang dikumpulkan dari setiap kasus, sedangkan variabel terdiri dari rincian unit analisis.

RESULTS

Tabel 3.1 Data Pengujian

No	Nama Bank	Tahun	LDR	NPL	NIM	ROA
			X1	X2	X3	Y
1	Bank BCA	2018	81.6	0.4	6.1	4.0
2		2019	80.5	0.5	6.2	4.0
3		2020	65.8	0.7	5.7	3.3
4		2021	62.0	0.8	5.1	3.4
5		2022	65.2	0.6	5.3	3.2
6	Bank BRI	2018	88.57	0.29	7.45	3.68
7		2019	88.64	1.04	6.98	3.5
8		2020	83.66	0.8	6.0	1.98
9		2021	83.67	0.7	6.89	2.72
10		2022	79.17	0.73	6.8	3.76
11	Bank BTN	2018	103.49	1.83	4.32	1.34
12		2019	113.5	2.96	3.32	0.13
13		2020	93.19	2.06	3.06	0.69
14		2021	92.86	1.2	3.99	0.81
15		2022	92.65	1.32	4.4	1.02
16	Bank BNI	2018	88.8	0.8	5.3	2.8
17		2019	91.5	1.2	4.9	2.4
18		2020	87.3	0.9	4.5	0.5
19		2021	79.7	0.7	4.7	1.4
20		2022	84.2	0.5	4.8	2.5
21	Bank SINARMAS	2018	84.24	2.73	7.61	0.25
22		2019	81.95	4.33	7.31	0.23
23		2020	56.97	1.39	6.25	0.3
24		2021	41.22	1.18	5.79	0.34
25		2022	41.07	2.49	5.68	0.54
26	Bank Maybank	2018	96.46	1.5	5.24	1.74
27		2019	94.13	1.92	5.07	1.45
28		2020	79.25	2.49	4.55	1.04
29		2021	76.28	2.56	4.69	1.34
30		2022	86.92	2.34	5.05	1.25
31	Bank Permata	2018	90.1	1.7	4.1	0.8
32		2019	86.3	1.3	4.4	1.3
33		2020	78.7	1.0	4.6	0.9
34		2021	69.0	0.7	4.0	0.7
35		2022	68.9	0.4	4.3	1.1
36	Bank CIMB Niaga	2018	97.18	1.55	5.12	1.85
37		2019	97.64	1.3	5.31	1.99
38		2020	82.91	1.4	4.88	1.06

39		2021	74.35	1.17	4.86	1.88
40		2022	85.63	0.75	4.69	2.16

Uji Deskriptif

Tabel 3.2
Hasil Uji Descriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	40	41.07	113.50	81.8800	14.68154
NPL	40	.29	4.33	1.3558	.85453
NIM	40	3.06	7.61	5.2328	1.08531
ROA	40	.13	4.00	1.7338	1.17098
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan sampel 40 didapatkan hasil sebagai berikut:

- Variabel LDR (X1), dari data diatas dapat dideskripsikan dengan Nilai minimum (terkecil) sebesar 41,07 sedangkan nilai Maximum (terbesar) sebesar 113,50. Untuk nilai Mean (Rata-rata) LDR sebesar 81,88. Nilai Standar Deviasi LDR adalah sebesar 14,68154.
- Variabel NPL (X2), dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa Nilai Minimum (Terkecil) sebesar 0,29, sedangkan nilai Maximum (Terbesar) sebesar 4,33. Lalu untuk nilai Mean (Rata-rata) NPL sebesar 1,3558. Nilai Standar Deviasi LDR sebesar 0,85453.
- Variabel NIM (X3), dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa Nilai Minimum (Terkecil) sebesar 3,06, sedangkan nilai Maximum (Terbesar) sebesar 7,61. Lalu untuk nilai Mean (Rata-rata) NIM sebesar 5,2328. Nilai Standar Deviasi NIM sebesar 1,08531.
- Variabel ROA (Y), dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa Nilai Minimum (Terkecil) sebesar 0,13, sedangkan nilai Maximum (Terbesar) sebesar 4. Lalu untuk nilai Mean (Rata-rata) ROA sebesar 1,7338. Nilai Standar Deviasi ROA sebesar 1,17098.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residu terstandar dari model regresi berdistribusi teratur digunakan uji normalitas. Khususnya apakah data yang diuji normal atau tidak. Statistik residu tidak terstandar Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% digunakan dalam uji normalitas data. Berdasarkan pengujian ini, jika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka datanya

memuaskan. Hal ini menunjukkan jika hasil uji normalitas lebih tinggi dari 0,05. Setelah itu, data dianggap normal, dan Anda dapat segera mulai menjalankan lebih banyak pengujian.

Tabel 3.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74512045
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.050
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS 24*, Data Sekunder telah diolah

Dari data tabel diatas, dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) bahwa nilainya sebesar 200. Lalu penulis bandingkan dengan nilai signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Lalu nilai uji normalitas $200 > 0,05$, maka data yang digunakan penulis telah Nomal dan bisa melanjutkan uji berikutnya.

Uji Multikolinearitas

“Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah dapat terdeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Mencari tahu apakah model regresi mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel independen adalah tujuan pengujian multikolinearitas. Hal ini menunjukkan adanya standar error yang tinggi sehingga menyebabkan t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada saat koefisien diperiksa. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat tidak mempunyai hubungan linier” (Ghozali, 2016). Dalam uji ini untuk mengetahui apakah variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai toleransinya yang harus $> 0,1$ dan VIF yang harus < 10 , dan sebaliknya.

Tabel 3.4
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.153	1.067		-1.080	.287		
	LDR	.019	.009	.235	2.117	.041	.913	1.095
	NPL Nett	-.889	.147	-.649	-6.041	.000	.974	1.026
	NIM	.489	.118	.453	4.134	.000	.937	1.068

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan tabel diatas sebagai berikut:

- Nilai *toleransi* dari LDR adalah $0,913 > 0,1$, lalu untuk nilai VIF nya adalah $1,095 < 10$. Yang menandakan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.
- Nilai *toleransi* dari NPL adalah $0,974 > 0,1$, lalu untuk nilai VIF nya adalah $1,026 < 10$. Yang menandakan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.
- Nilai *toleransi* dari NIM adalah $0,937 > 0,1$, lalu untuk nilai VIF nya adalah $1,068 < 10$. Yang menandakan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier mempunyai korelasi. Regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai autokorelasi. Jika ditemukan korelasi, regresi tersebut cacat karena ada masalah dengan korelasi.” (Sari, 2021). Didalam uji ini untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai hitung Durbin Watson (dW) yang ada di table hasil uji, lalu lihat di tabel Durbin Watson berapa data pengamatan= n dan berapa variable independen yang ada= k dengan tingkat signifikannya 0,05. Dapat dilihat nilai dU dan dL nya, setelahnya gunakan rumus $dW < dL$ dan $dW > dU$. Jika $dW < dL$, maka terjadinya autokorelasi. Namun jika $dW > dU$, maka tidak terjadi autokorelasi, ataupun sebaliknya. Namun dalam penelitian ini syarat regresi tidak boleh terjadi autokorelasi antar variabel independen.

Tabel 3.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.437	.388		.69020	1.949

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

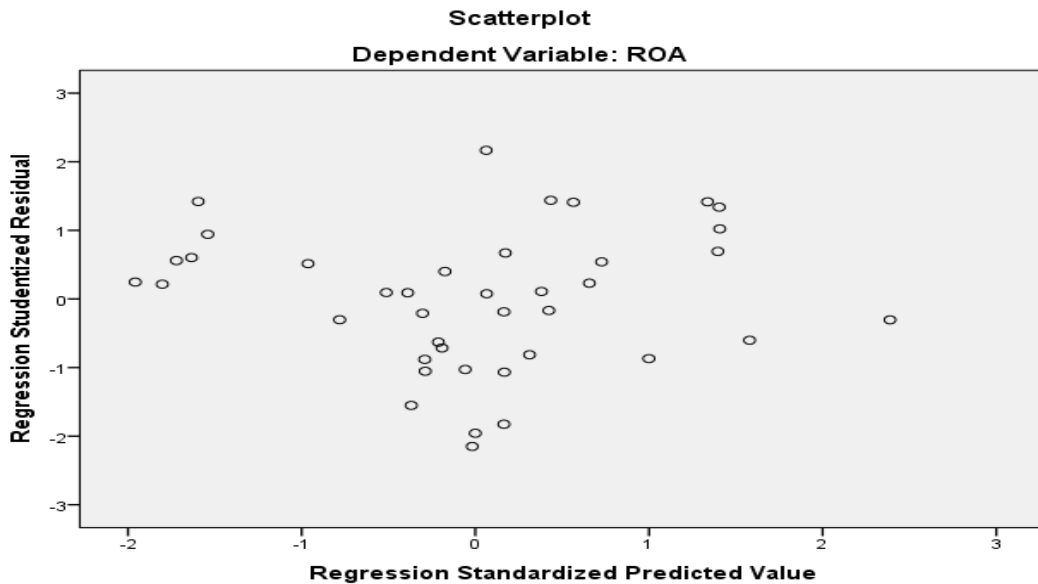
b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai hitung Durbin Watson (dW) sebesar 1,949 dan nilai hitung dU sebesar 1,658. Lalu penulis menggunakan rumus $dW > dU$ menjadikan $1,949 > 1,658$, artinya data yang digunakan penulis Tidak Terjadi Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari residual suatu observasi tidak sama dengan data lainnya dalam suatu model regresi. Karena data cross section menangkap data yang mencerminkan rentang ukuran kecil, sedang, dan besar, maka biasanya data tersebut mencakup situasi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2016). Dengan memeriksa scatterplot yang ada pada pengujian ini akan diketahui apakah data tersebut bebas heteroskedastisitas atau tidak.

Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya jika titik-titik menyebar ke atas atau ke bawah atau membentuk pola tertentu.



Gambar 3.1 P-Plot Uji Heterokedasitas

Berdasarkan gambar 3.1, dapat disimpulkan bahwa uji tersebut tidak terjadi heterokedastisitas karena titik-titik yang ada, semuanya menyebar keatas dan bawah lalu melebar.

Uji Koefisien Determinasi

Uji untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel terikat yang dapat diatribusikan terhadap variabel bebas adalah Uji Koefisien Determinasi (R-Squared). Selain itu, kualitas garis regresi kita dapat dinilai dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen cukup menjelaskan variabel dependen jika nilai estimasi koefisien determinasi (R-squared) mendekati satu (1). Sebaliknya, semakin kurang efektif variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, maka koefisien determinasi (R-Squared) semakin mendekati nol (0) atau menjauhi satu (1).

Tabel 3.6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.561		.77555

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, LDR

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dari nilai *R-Square* sebesar 0,595 yang artinya variabel LDR, NPL, dan NIM berkolerasi atau berpengaruh terhadap variabel ROA sebesar 59,5% sedangkan sisanya 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Setelah diketahui bahwa semua variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **HA_0 diterima**, yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Return On Asset (ROA). Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang menyatakan “Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA)” (Handayani & Setianegara, 2019).

Uji F

Uji F yang disebut juga dengan uji signifikansi model digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel analysis of variance (ANOVA) pada keluaran aplikasi SPSS dapat digunakan untuk menggambarkan uji F. Uji F dengan tingkat kepercayaannya adalah 95%, lalu untuk tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan degree of freedom (df) = (K-1). Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil antara F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikansinya.

Tabel 3.7
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.824	3	10.608	17.637	.000 ^b
	Residual	21.653	36	.601		
	Total	53.477	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, NPL, LDR

Berdasarkan hasil interpretasi pada tabel diatas diketahui F hitung sebesar 17,637. Dengan nilai signifikan 5% = 0,05 f tabel = (k : n-k) = (3 : 40-3) = (3 : 37) = 2,86. Maka F hitung > F tabel = 17,637 > 2,86, yang artinya hipotesis **HA_0 diterima**, yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Return On Asset (ROA). Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang menyatakan “Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA)” (Handayani & Setianegara, 2019).

Uji T

“Nilai signifikansi pada tabel Koefisien digunakan untuk mengambil keputusan. Hasil regresi sering kali diuji menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau tingkat kepercayaan 95%. Persyaratan uji statistik t” (Ghozali, 2016).

Tabel 3.8

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1.153	1.067		-1.080	.287
	LDR	.019	.009	.235	2.117	.041
	NPL	-.889	.147	-.649	-6.041	.000
	NIM	.489	.118	.453	4.134	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil interpretasi pada tabel diatas diketahui:

- Variabel LDR (X1), dari data pada tabel diketahui T hitung sebesar 2,117. Dengan nilai signifikan 5% = 0,05, maka $0,05/2 = 0,025$ dengan T tabel = $(\alpha/2 : n-k-1) = (0,05/2 : 40-3-1) = (0,025 : 36) = 2,028$. F hitung > T tabel = 2,117 > 2,028, yang artinya adanya pengaruh signifikan positif dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)
- Variabel NPL (X2), dari data pada tabel diketahui -T hitung sebesar -6,041. Dengan nilai signifikan 5% = 0,05, maka $0,05/2 = 0,025$ dengan -T tabel = $(\alpha/2 : n-k-1) = (0,05/2 : 40-3-1) = (0,025 : 36) = 2,028$. -F hitung < -T tabel = -6,041 < -2,028, yang artinya adanya pengaruh signifikan positif dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)
- Variabel NIM (X3), dari data pada tabel diketahui T hitung sebesar 4,134. Dengan nilai signifikan 5% = 0,05, maka $0,05/2 = 0,025$ dengan T tabel = $(\alpha/2 : n-k-1) = (0,05/2 : 40-3-1) = (0,025 : 36) = 2,028$. F hitung > T tabel = 4,134 > 2,028, yang artinya adanya pengaruh signifikan positif dari *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Setelah diketahui bahwa Variabel independen (LDR, NPL, dan NIM) adanya pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **HA_0 diterima**, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang menyatakan “*Non Performing Loan* (NPL), *Loan to*

Deposit ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA)” (Handayani & Setianegara, 2019)

Temuan Penelitian

Akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Interpretasi hasil pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menyebabkan perubahan pada *Return On Assets* (ROA) sehingga **HA_1 DITERIMA**. Ada yang menyatakan “LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba dapat diterima” (Setyarini, 2020), hal ini sama dengan hasil penelitian.

2. Interpretasi hasil pada *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya perubahan *Non Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan perubahan pada *Return On Assets* (ROA) sehingga **HA_2 DITERIMA**. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan “*Non Performing Load* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA” (Pinasti & Mustikawati, 2018).

3. Interpretasi hasil pada *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) artinya perubahan *Net Interest Margin* (NIM) akan menyebabkan perubahan pada *Return On Assets* (ROA) sehingga **HA_3 DITERIMA**. (Maria, 2015) “menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA”, yang hal ini sama dengan hasil penelitian.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank di Indoensia, maka dapat disimpulkan:

1. HA_0 DITERIMA yang berarti variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA)

2. HA_1 DITERIMA yang berarti variable independen Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap variable dependen Return On Asset (ROA)
3. HA_2 DITERIMA yang berarti variable independen Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif terhadap variable dependen Return On Asset (ROA)
4. HA_3 DITERIMA yang berarti variable independen Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap variable dependen Return On Asset (ROA)

Hal ini menandakan bahwa aspek LDR, NPL, NIM dan ROA dalam kinerja suatu perusahaan saling berkaitan atau terhubung dan berpengaruh. Maka dari itu ketika salah satu aspek tersebut turun atau pun naik akan berdampak pada variable lainnya pula.

REFERENCES

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. In *Badan Penerbit UNDIP* (Cetakan ke). Badan Penerbit UNDIP.
- Handayani, R. D. N., & Setianegara, R. G. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 1–8.
- Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas (Roa). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 138–144.
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car,Bopo,Nim,Npl,Dan Ldr Terhadap Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126–142. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/19365>
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh ROA , ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 16(1), 83–96.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 1020–1026. <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V12I3.37828>